

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah. Metode ilmiah adalah suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan.

Sugiyono (2010 : 3) menyatakan ciri-ciri keilmuan sebagai berikut, yaitu “rasional, empiris, dan sistematis.” Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Untuk mempermudah penulis dalam mengambil langkah-langkah dalam suatu penelitian, tentunya penulis menggunakan suatu metode. Dimana metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian, hal ini sangat perlu dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Surakhmad (1998 ; 131) dalam repository.upi.edu/2830/6/s_jkr_0808559_chapter3.pdf, menjelaskan tentang metode, yaitu :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sementara itu, menurut Sudjana (2005:52) dalam repository.upi.edu/2830/6/s_jkr_0808559_chapter3.pdf, menjelaskan bahwa

“metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu yang dihadapi.” Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap melaksanakan penelitian, maka beberapa ahli menyebutnya sebagai tradisi penelitian (research traditions).

Dari pendapat beberapa para ahli yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur, alat dan desain penelitian yang bersangkutan dengan jalannya suatu penelitian, agar penelitian benar-benar bersifat abstrak dan ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Karena metode deskriptif dapat menjawab dan menggambarkan suatu permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research/CAR*) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada, metode ini didasarkan pada bentuk penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau suatu masalah dan kemudian melihat apa penyebab dari timbulnya masalah atau peristiwa itu terjadi. Dimana manfaat yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah yang telah dialami oleh siswa yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK.

Menurut Harjodipuro dalam Iskandar (2011:22) menjelaskan bahwa:

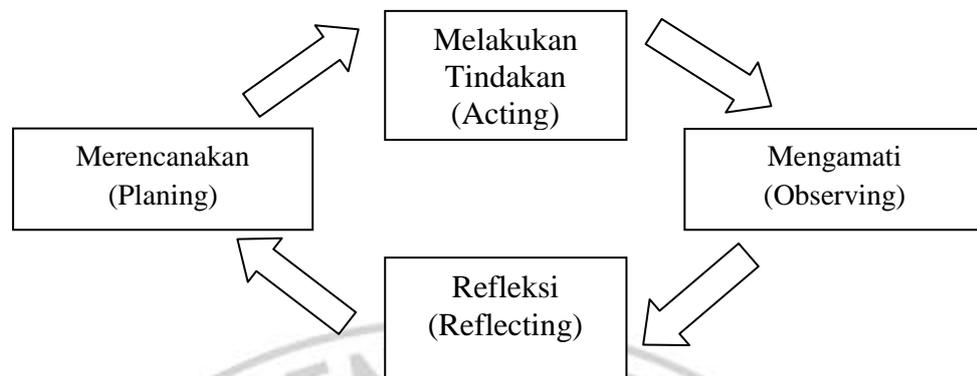
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Menurut pandangan ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses mensiasati kekurangan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi, sehingga tercipta suatu pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan lebih baik.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Menurut Hidayat, (2011:34) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis atau tipologi penelitian tindakan, selain tiga jenis penelitian tindakan yang lain, yaitu Participatory, critical, dan Institutional action research.” PTK juga merupakan metode penelitian seperti halnya metode penelitian eksperimen, deskriptif korelasional atau komparatif, dan lain-lain. Oleh karena SPTK dilaksanakan di jenjang persekolahan mulai Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/CAR*).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/CAR*). Pada tingkatan Sekolah Dasar, PTK merupakan suatu penelitian berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari berbagai macam tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang telah dilakukannya, dan memperbaiki kondisi tindakannya itu. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini merujuk pada rancangan Model Kurt Lewin (Yusuf, 2011). Alasannya karena Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih mudah dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tindakan kelas. Menurut Kurt Lewin (tahun 1996) yang dikutip oleh Susilana 2005:74-75 (dalam Hidayat, 2011) menyatakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas mengikuti suatu siklus dimana tiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1). Perencanaan (*Planing*) (2).Aksi atau tindakan (*Action*) (3).Observasi (*Observing*) (4).Refleksi (*Reflecting*)”. Lebih jelasnya disajikan pada gambar dibawah ini :



Bagan 3.1
(Rancangan PTK oleh Kurt Lewin)

Berdasarkan pemaparan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan melalui teknik-teknik yang tepat, yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan tingkat perkembangan siswa.

Dalam hal ini peneliti mengkaji dan mengimplementasikan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan sikap disiplin siswa dalam aktivitas pembelajaran pencak silat. Khususnya disekolah dasar negeri gegerkalong KPAD kelas V (lima). Dalam hal ini peneliti atau penulis mengapa menggunakan gaya mengajar resiprokal? Tidak lain karena dalam aktivitas pembelajaran pencak silat peserta didik dituntut untuk mandiri dalam setiap pembelajaran yang peserta didik laksanakan, yaitu bekerjasama dan belajar bersama teman sebayanya, sehingga lambat laun peserta didik dapat terbiasa disiplin untuk melakukannya tanpa harus diperintah oleh pengajar atau guru. Jika seseorang telah terbiasa untuk rajin dan disiplin dalam pembelajaran, khususnya dalam aktivitas pembelajaran pencak silat, dan menganggap bahwa pentingnya waktu serta pembelajaran yang dia peroleh, serta tidak menganggap remeh waktu dan pembelajaran, maka tidak dipungkiri seseorang tersebut akan menghargai pembelajaran lainnya, dan akan terbiasa bersikap disiplin.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat atau lokasi yang dijadikan untuk sarana penelitian oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong KPAD, dimana dalam hal ini peneliti mengambil tempat atau lokasi penelitian SDN Gegerkalong KPAD dengan alasan atau pertimbangan antara lain :

1. Tersedianya lapangan yang cukup luas untuk aktivitas pembelajaran
2. Memeiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran pencak silat khususnya, siswa mengalami banyak hal, yakni diantaranya bersikap kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (kurang disiplin), dan
4. Selain itu penulis atau peneliti pernah melakukan peraktek atau mengajar di sekolah yang bersangkutan.
5. Selama Praktek mengajar berlangsung peneliti telah mengamati dan kemudian menemukan banyak persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah para siswa kelas V-B Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong KPAD yang berjumlah 35 siswa dengan rincian 21 orang siswa laki-laki dan 14 orang Siswa Putri.

E. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan objek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, terdapat tiga variabel yang akan dikaji, yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output. Variabel input adalah subjek penelitian yang dijadikan sumber pengambilan data. Variabel proses adalah variabel tindakan yang diyakini dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam variabel output (dalam penelitian formal akademik biasanya disebut variabel bebas atau *independent variable*). Adapun variabel output adalah variabel yang perubahannya disebabkan karena pemberian tindakan pada variabel proses (dalam

penelitian formal akademik biasanya disebut variabel terikat atau *dependent variable*).

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Input : Siswa Kelas V-B SDN Gegerkalong KPAD
- b. Variabel Proses : Gaya Mengajar Resiprokal
- c. Variabel output : Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pencak Silat

2. Definisi Operasional Variabel

Dari ketiga variabel yang telah dipaparkan diatas, perlu dioperasionalisasikan agar dapat diukur, berikut definisi dari setiap variabel :

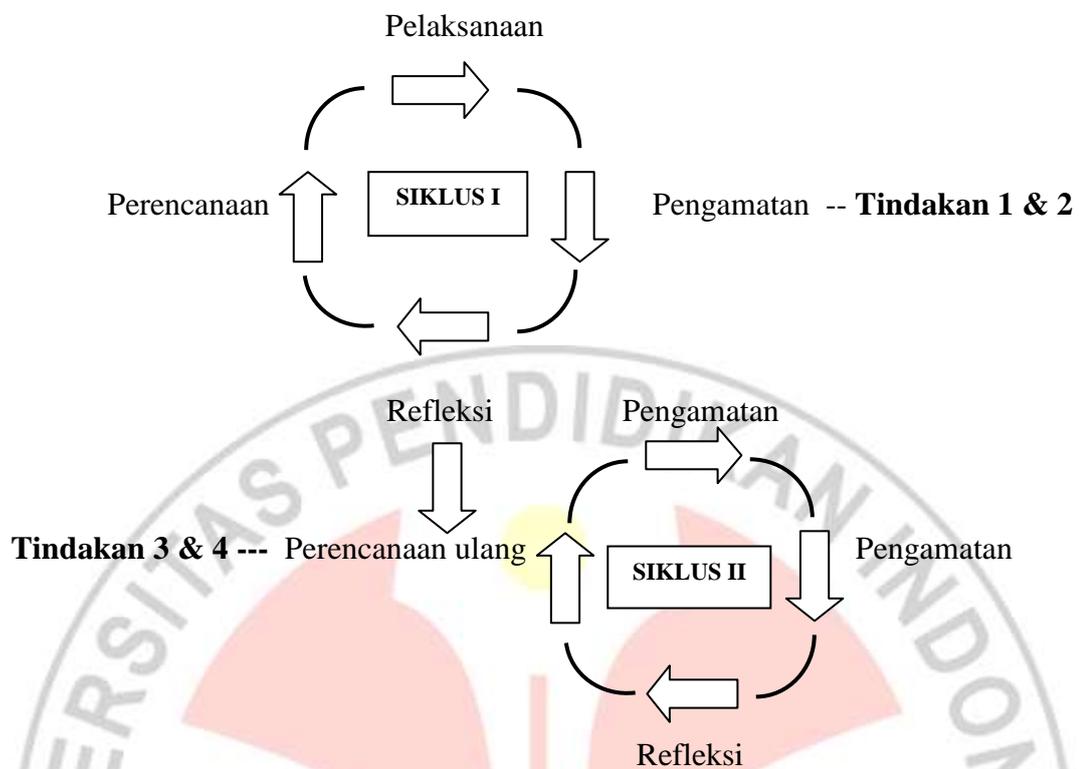
- a. Gaya mengajar Resiprokal adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan melibatkan strategi belajar dan strategi pengelolaan belajar
- b. Pembelajaran Pencak Silat adalah salah satu ranah atau alat sebagai proses untuk mencapai suatu perilaku sikap disiplin dari para peserta didik atau siswa
- c. Sikap disiplin adalah presentase skor tingakat atau hasil dari apa yang telah diajarkan selama proses perbaikan dalam pembelajaran

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rancangan PTKS yang direkomendasikan dalam buku pedoman penulisan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maka prosedur PTKS merujuk pada rancangan penelitian secara bertahap, yaitu :

1. Tahapan menentukan rencana tindakan
2. Pelaksanaan tindakan, observasi
3. Analisis dan refleksi.

Tahapan-tahapan ini bersifat daur ulang atau siklus. Berikut ini disajikan gambar pentahapannya :



Bagan 3.2
(Siklus Penelitian oleh Kurt Lewin)

1. Tahap Merencanakan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis atau peneliti merincikan beberapa langkah dalam melakukan tahap perencanaan tindakan, adapun tahapan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 1) Nama mata pelajaran
 - 2) Tandar kompetensi
 - 3) Kompetensi dasar
 - 4) Indikator
- b. Mempersiapkan Sarana dan Prasarana alat-alat pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sangat perlu diperhatikan tentang sarana dan prasana pembelajaran, karena hal ini yang dapat menentukan tingkat ketercapaian atau baik tidaknya proses belajar mengajar.

- c. Menyusun dan mengembangkan instrumen atau alat pengumpul data, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) menentukan indikator setiap variabel (2) membuat format observasi dan catatan lapangan, (3) menyiapkan instrumen tes, (4) menentukan target pencapaian dalam bentuk presentase sebagai kriteria ketuntasan minimal, (5) menyiapkan dokumentasi/foto
- d. Melakukan simulasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada sebelum pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertugas sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang observator sekaligus kolaborator, yaitu Evi Apriliani (Guru Mata Pelajaran Pencak Silat SDN Gegerkalong KPAD), Rahendri Fauji, Riswan Haris, dan Budi Sukarno. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan adalah :

a. Ide Awal

Dalam tahapan ini peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dan ditemukan dalam proses pembelajaran, dimana identifikasi masalah dilakukan dengan cara observasi langsung pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong KPAD-Bandung

b. Temuan Analisis

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong KPAD, peneliti menemukan permasalahan yang diantaranya adalah banyaknya siswa yang bersikap kurang dan tidak mentaati peraturan, bersikap tertib, konsentrasi dan lain sebagainya, dalam proses pembelajaran pencak silat. Sehingga dalam hal ini peneliti memutuskan siswa kelas V-B untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

c. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, langkah-langkah yang diambil atau dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Meminta Izin kepada Kepala sekolah SDN Gegerkalong KPAD

Permintaan izin diperoleh dari kepala sekolah karena sebelumnya peneliti telah meaksanakan Program Pengalaman Lapangan di sekolah yang bersangkutan.

2. Melakukan sosialisasi dengan guru Pencak Silat, Wali kelas dan siswa

Peneliti meminta izin kepada guru bidang studi pencak silat dan wali kelas untuk melakukan penelitian dengan meminta siswanya sebagai subjek penelitian. Dan juga bersosialisasi dengan para siswa yang akan dijadikan objek penelitian.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai situasi dan kondisi siswa yang akan dijadikan objek penelitian. Selain itu peneliti juga menganalisis silabus untuk mempelajari kompetensi dasar dari mata pelajaran pencak silat.

4. Identifikasi masalah

Pada tahap ini, peneliti menentukan pemecahan masalah sebelum melakukan tindakan, dan juga sudah menelaah silabus pembelajaran yang sebelumnya dianalisis dalam tahap observasi. Adapun tahapan dalam tahap identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok.
 - b) Menentukan gaya/cara pembelajaran, (gaya mengajar Resiprokal dalam aktivitas pembelajaran pencak silat).
 - c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d) Memilih dan menyusun teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi (Lembar observasi siswa, catatan lapangan dan rekaman/dokumentasi).
- d. Implementasi/Penerapan

SIKLUS I

Pada pelaksanaan siklus 1, terdapat 2 tindakan pembelajaran/pertemuan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Tindakan 1

a. Pelaksanaan

Pada tindakan 1, proses pembelajaran dilakukan dengan gaya mengajar resiprokal, materi yang peneliti pilih adalah aktivitas

pembelajaran pencak silat tentang pertandingan pencak silat seni, yang didalamnya peneliti juga menerapkan agar siswa dapat disiplin dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Melaksanakan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario) yang telah ditetapkan pada perencanaan di siklus 1.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran serta mengevaluasi perilaku siswa sesuai dengan target yang harus dicapai.

d. Refleksi

Mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus 1 tindakan 1, dan kemudian menentukan tindakan selanjutnya yaitu tindakan 2

2. Tindakan 2

Pada tindakan 2, langkah-langkah atau cara proses pembelajaran sama seperti halnya dalam tindakan 1, yaitu tentang pembelajaran pencak silat dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan sikap disiplin siswa.

SIKLUS II

1. Tindakan 1

a. Pelaksanaan

Pada siklus 2 tindakan 1, jenis pembelajaran yang peneliti gunakan adalah masih dalam konteks pembelajaran pencak silat dengan gaya mengajar resiprokal, namun materi yang diajarkan adalah tentang ibingan jurus prasetya 1 dan 2, serta penerapan sikap disiplin.

b. Melaksanakan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana atau skenario yang telah ditetapkan dalam perencanaan disiklus 2.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran dan sekaligus mengevaluasi perilaku siswa, sesuai dengan target yang harus dicapai.

d. Refleksi

Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus 1 dan menentukan tindakan selanjutnya.

2. Tindakan 2

Pada siklus 2 tindakan 2, aktivitas pembelajaran pencak silat yang dilakukan adalah menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan materi yaitu tentang ibingan jurus prasetya 3 dan pola langkah 4 penjurur mata angin, serta mengungkap aspek-aspek atau nilai yang terkandung didalamnya, serta disiplin dalam melakukan atau mengikuti proses pembelajaran, setelah itu guru melakukan tes dan sesi tanya jawab kepada siswa, untuk mencapai keberhasilan siswa dalam melakukan *feed Back* atau biasa disebut dengan umpan balik.

a. Observasi dan Evaluasi

Observer melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam setiap tindakan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan lembar atau format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Yang kemudian nantinya dievaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada atau dialami pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Melakukan Observasi dan evaluasi

Pada tahap melakukan observasi peneliti dan observer bekerjasama dalam merekam dan mencatat data hasil dari pelaksanaan kegiatan. Perekaman dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar format analisis waktu yang digunakan oleh observer.

4. Tahap Analisis Data dan Refleksi

Pada tahap analisis data dan refleksi, seorang peneliti melakukan analisis data, serta mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian, dan kemudian melakukan refleksi atau perbaikan terhadap tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya menuju siklus yang selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan

oleh Yusuf (2011:39) tentang analisis data dan refleksi terhadap data penelitian, yaitu:

ada 4 kegiatan yang harus dilakukan peneliti, yaitu: (a) menentukan prosedur analisis (b) membuat refleksi berkenaan dengan proses tindakan (c) merumuskan dampak tindakan (d) menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

Berdasarkan dari penjelasan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam suatu penelitian haruslah mencakup beberapa komponen tahapan penelitian, agar proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan tatanan atau urutannya, jika suatu penelitian tidak mencakup 4 komponen kegiatan yang sudah terpapar jelas diatas, maka proses penelitian tidak dapat berlangsung atau terlaksana.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Hidayat (2011:39) mengemukakan bahwa “instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data.” Dalam penelitian ini penulis atau peneliti menggunakan beberapa Instrumen, yaitu :

1. Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Observasi dilakukan dengan rekan-rekan dan guru mata pelajaran pencak silat dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedomannya, yang dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Tugas penilaian hanya memberi tanda cek (√) dalam kolom rentangan nilai. Sugiyono (2010 : 170) bahwa : “ Sekala nilai di bawah menggunakan katagori baik, sedang, dan kurang atau dengan angka 4, 3, 2, 1.” Bentuk – bentuk instrumennya dapat digambarkan melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

(Tabel 3.1)
Lembar Observasi Sikap Disiplin Siswa
 Sumber : Pedoman PPL UPI

No	Aspek yang di Observasi	Indikator	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1	Ketaatan	1. Berantusias dalam mengikuti dan memperhatikan proses pembelajaran 2. Menguasai materi belajar pencak silat yang telah diberikan oleh guru 3. Menunjukkan sikap dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yg baik 4. Sungguh-sungguh dalam melakukan gerakan Pencak Silat yang sudah diajarkan					
2.	Ketertiban	5. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu guru dan temannya 6. Menghargai guru dan teman sejawatnya 7. Memiliki motivasi yang besar dalam mempelajari pembelajaran					
3.	Konsentrasi	8. Konsentrasi pada saat seorang guru menjelaskan atau menerangkan pembelajaran yang diajarkan (Pencak Silat) 9. Konsentrasi dalam mempelajari dan melakukan materi pembelajaran 10. Memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh temannya dengan seksama					

Keterangan :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100\%$$

Ket : P = Persen

\sum = jumlah

F = jumlah skor siswa yang diperoleh

N = jumlah siswa

K = jumlah butir soal dalam observasi

100% = Bilangan Tetap

Sudjana (2012 : 129)

Hasyim Rohmansyah, 2014

Implementasi Gaya Mengajar Resiprokal Dalam Aktivitas Pembelajaran Pencak Silat Untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Rekaman Foto

Rekaman foto digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas ataupun lapangan pada waktu aktivitas pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana pembelajaran, detail peristiwa penting yang perlu didokumentasikan sebagai tanda bukti fisik. Selain itu, foto juga dapat menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukannya penelitian, sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Indikator Keberhasilan

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan observasi awal, yang mencerminkan sikap disiplin siswa kelas V-B SDN Gegerkalong KPAD dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pencak silat, diharapkan adanya peningkatan sikap disiplin setelah dilakukannya pembelajaran pencak silat dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal. Indikator keberhasilan yang ditentukan adalah minimal 70%.

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun cara yang ditempuh itu terdiri dari berbagai teknik yang digunakan seperti: observasi, mencatat gejala-gejala yang timbul dan dokumentasi data sebagai bukti dalam pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan langsung. Observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan pra observasi. Pra observasi adalah penulis mengamati siswa saat mengikuti pembelajaran pencak silat sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu proses observasi langsung yang dilakukan dimana observer berada bersama subjek yang diteliti. Dalam teknik observasi ini, peneliti membuat pedoman observasi secara terstruktur untuk mengukur tingkat sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam variabel gejala partisipasi siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penulis juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden siswa kelas VB, menyajikan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.

Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data kuantitatif dalam bentuk presentase. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengolahan dan Penafsiran Data

Pengolahan dan penafsiran data dilakukan pada proses penelitian dan hasil dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan, yaitu berupa hasil lembar observasi, hasil pengamatan dan dokumentasi gambar serta berbagai data pendukung lainnya yang digunakan. Kemudian data yang diperoleh ditafsirkan ke dalam kalimat atau kata-kata berupa kategori, serta dijelaskan melalui tabel hasil penelitian.

b. Hasil Analisis Data

Dari data hasil penelitian, penulis melakukan pencocokkan, yang kemudian didiskusikan dengan observer, serta dilakukan konfirmasi terhadap sampel. Untuk keabsahan data, penulis mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber untuk mencocokkan kevalidan data.

Adapun data yang diperoleh pada saat kegiatan pra siklus atau observasi awal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Observasi Sikap Disiplin Aktivitas Pembelajaran Pencak Silat
Pra - Siklus

No	NAMA	Ketaatan	Ketertiban	Konsentrasi	Jumlah
1.	Alifa Salsabila	6	7	4	17
2.	Allianz Febriawan Ishaq	6	5	4	15
3.	Amalia Darozatun	12	9	7	28
4.	Arva Kyla Nisita	12	9	7	28
5.	Ashiil Rasyiid T	7	7	5	19
6.	Audry Aqtar F	7	6	5	18
7.	Auliya Nur Afifah	10	8	7	25
8.	Deavina Tiara R	7	7	8	22
9.	Deniera Rafi'u F.H.	7	9	5	21
10.	Fadhlan Firosyhan F	6	4	3	13
11.	Ihsan Aly Rasyidin	4	5	4	13
12.	M.Fahri Firdaus	4	7	5	16
13.	Maheswara Resendrya	4	5	4	13
14.	Muhammad Muharram	4	5	5	14
15.	Nanda Ahmad F	7	8	6	21
16.	Ni Made Hana Cipta D	10	7	7	24
17.	Nur Darajat Aditia	5	6	3	14
18.	Nurfaidah	11	8	7	26
19.	Raden Raihan R	4	3	3	10
20.	Raka Radithya Riyadi	8	6	6	20
21.	Rangga Putra Anggara	7	6	5	18
22.	Rd.Sayyidatul Azizah	7	8	8	23
23.	Resti Novia	4	7	6	17
24.	Sri Mulyani	11	9	6	26
25.	Surya Ferdiansyah	9	7	6	22
26.	Susani Nurul H	12	9	5	26
27.	Willyan Wilrandi	7	7	6	20
28.	Evan Maulana	5	3	3	11
29.	Hasan Zhorif Ahmadi	9	8	8	25
30.	M. Hafidz F.	10	9	7	26
31.	Dysha Nurasiya	8	9	8	25
32.	Naufal	9	8	8	25
33.	Fajar Farhan	8	8	4	20
34.	Diva	11	9	6	26
35.	Rizky Gilang	7	7	7	21
JUMLAH (Σ)		265	245	198	708
Rata-rata (X)					20,22857
P (%)					40,45714

Ket : Σ = Jumlah

P = Nilai Peresentase

f = Jumlah Skor Siswa yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Tetap

$$P = \frac{\Sigma f}{N \cdot K} \times 100\%$$

$$P = \frac{708}{35 \times 50} \times 100\%$$

$$P = \frac{708}{1750} \times 100\%$$

$$P = \underline{40,45714\%}$$

Sudjana (2012:129)

c. Rekomendasi Selama Proses penelitian

Dalam rekomendasi data, penulis mengacu pada hasil analisis data yang ada, yang selanjutnya dicocokkan dengan data yang diperoleh selama di lapangan. Hasil interpretasi digunakan untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian, yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan siswa, sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan sikap disiplin siswa.

d. Diskusi Hasil Temuan

Dalam diskusi hasil temuan penelitian, peneliti dan observer mengemukakan persoalan-persoalan atau masalah yang telah ditemukan pada saat proses observasi lapangan dilakukan. Yang kemudian dicari titik penyelesaiannya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi.